

Benyamin Woleka

by UNITRI Press

Submission date: 19-May-2024 11:06PM (UTC-0500)

Submission ID: 2281759345

File name: Benyamin_Woleka.docx (166.56K)

Word count: 1231

Character count: 8848

**IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DALAM
MENDORONG PROSES PEMBANGUNAN**
(Studi pada Kantor Desa Sumberbrantas **Kecamatan Bumiaji Kota Batu**)

SKRIPSI



OLEH:
BENYAMIN WOLEKA
NIM. 2020210086.

KOMPETENSI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG

2024

RINGKASAN

Penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dikenal dengan Pembangunan Desa. Pemberlakuan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 bisa dikatakan sebagai langkah membangun kembali kepercayaan negara terhadap desa yang selama ini menjadi fokus pertumbuhan baik dari kabupaten maupun pusat. Dengan menunjukkan penerapan prinsip rekognisi dan subsidiaritas yang merupakan langkah praktis menuju kemandirian desa.

Tentu saja, komunikasi atau kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat harus terus dilakukan agar pembangunan desa dapat terwujud. Salah satu strategi yang berhasil untuk memberdayakan masyarakat dalam pembangunan desa adalah keterlibatan masyarakat. Peneliti berupaya untuk mendokumentasikan dan memasukkan penggunaan pembangunan partisipatif di Desa Sumberbrantas selama penelitian ini. Pendanaan primer maupun data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan metode lainnya merupakan sumber data penelitian. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, pengkodean data, dan penyusunan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembangunan partisipatif mendapat prioritas dalam upaya dorongan pembangunan di Desa Sumberbrantas. dimana masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap program pembangunan yang dilakukan pemerintah. Hal ini disebabkan pembangunan desa hanya dapat dicapai dengan bekerja sama memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Studi ini juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala dalam menerapkan pembangunan partisipatif serta unsur-unsur yang membantu mendorong pembangunan di masyarakat.

Kata Kunci: Implementasi, Pembangunan, Partisipasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah rumah bagi beberapa budaya dan peradaban, tersebar di kumpulan pulau-pulau besar dan kecil yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Pertumbuhan masyarakat Indonesia dalam situasi yang beragam menjadi sebuah permasalahan. Tentu saja, perkembangan ini harus disesuaikan dengan kondisi geografis spesifik di mana ia digunakan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, dengan jumlah penduduk sekitar 200 juta jiwa. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembiayaan perekonomian Indonesia. Indonesia berperan penting dalam pembangunan bangsa dan memiliki sumber daya manusia yang berlimpah. Meski memiliki sumber daya alam yang melimpah, masyarakat Indonesia belum merasa sejahtera. Sejumlah permasalahan masih dihadapi oleh negara Indonesia dan tampaknya tujuan pembangunan belum tercapai. Selain itu, tidak semua bagian negara mengalami perkembangan yang sama; Banyak tempat, khususnya di luar Pulau Jawa, masih memerlukan perbaikan infrastruktur secara signifikan. Pembuatan meme harus melalui tahapan tertentu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Rentang waktu tahunan, jangka menengah, dan jangka panjang semuanya termasuk dalam fase pengembangan itu sendiri. Penilaian harus dilakukan untuk memastikan apakah suatu pembangunan bersifat jangka panjang, jangka menengah, atau tahunan sebelum tindakan apa pun diambil.

Masyarakat umum dan organisasi pemerintah desa merupakan sasaran program ini. Sebelum pembangunan dilakukan pemerintah desa, BPD, dan lembaga masyarakat melakukan diskusi musyawarah untuk menyelesaikan perencanaan dan desain. Tentu saja kebutuhan, tujuan, dan peraturan serta ketentuan yang relevan harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan. Tujuan pembangunan desa adalah menyediakan kebutuhan pokok, membangun prasarana dan pelayanan desa, dan memperkuat masyarakat lokal dalam rangka pengentasan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan standar hidup pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alam secara bertanggung jawab, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan masyarakat (Guampe, 2022).

Tujuan pertama kami adalah memanusiakan perkembangan kami. Kami bercita-cita untuk melampaui peradaban modern dan menjadi lebih dari sekedar mesin yang dingin dan tidak berperasaan. Meskipun Indonesia bukan negara sekuler dan kontemporer ¹¹ yang tidak memiliki nilai-nilai moral dan agama, pemerintah dan masyarakatnya mempunyai keinginan yang sama untuk membangun budaya yang canggih dan mandiri. Menghindari keterlibatan dalam penderitaan dan kesalahan negara lain saat kami berupaya mewujudkan masa depan yang dicita-citakan masyarakat Indonesia masyarakat dengan kesejahteraan material dan spiritual yang seimbang. Dengan ratusan pulau yang membentuk wilayahnya yang luas, Indonesia menghadapi tantangan pembangunan karena kurangnya infrastruktur penghubung yang sesuai. Kemudian, masih terdapat perbedaan yang besar pada latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan

IQ mereka yang bekerja sebagai media informasi dan konseling. Kepatuhan terhadap variabel dan konvensi lingkungan merupakan hambatan lain dalam mengubah gagasan dan sikap masyarakat terhadap kehidupan. Hal ini mungkin juga membuat implementasi pembangunan menjadi lebih sulit. Seperti yang bisa kita lihat, orang asing merupakan mayoritas ahli. Permasalahan sumber daya alam juga menjadi perhatian lainnya. Meskipun sumber daya alam di negara kita berlimpah, namun kita tidak mampu mengolahnya sehingga kita harus bekerja sama dengan mitra internasional.

Karena kita harus membagi keuntungan dengan pihak lain, kita tidak bisa memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal, sebagaimana mestinya yang bisa kita lakukan untuk sebesar-besarnya kemaslahatan semua orang. Berhasil tidaknya pembangunan sangat ditentukan oleh pihak-pihak yang melaksanakannya (pemerintah dan masyarakat). Karena dukungan masyarakat sangat penting bagi kemampuan pemerintah untuk melaksanakan program, maka implementasi kebijakan bergantung padanya. Kemudian, faktor utama yang mempengaruhi kestabilan pembangunan adalah karakter moral dari mereka yang memegang jabatan publik. Misalnya, banyaknya pejabat yang tidak jujur mengalihkan sebagian dana pembangunan ke rekening mereka sendiri.

Partisipasi adalah bagian penting dari proses, bukan hanya salah satu tujuan kemajuan sosial. Ketika hak-hak dan kewajiban masyarakat semakin diakui secara luas, keterlibatan masyarakat menjadi semakin penting bagi keberadaan manusia secara keseluruhan. Organisasi masyarakat melakukan diskusi terfokus atau terencana untuk mempersiapkan perencanaan partisipatif, yang mencakup

pengembangan inisiatif pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat lokal. Kelompok strategi masyarakat diyakini memiliki pemahaman terbaik mengenai persyaratan, keadaan, permasalahan, kendala, dan kemungkinan dalam masyarakat. Agar program pembangunan dapat terlaksana dengan sukses dan efisien, hal ini benar-benar didasarkan pada skala prioritas, dapat dipercaya (reliable), dan diterima oleh masyarakat luas (acceptable). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan output dan pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan atau meningkatkan kesempatan kerja, menciptakan peluang ekonomi baru secara lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kemandirian, dan meningkatkan kesehatan dan pendidikan di masyarakat.

Masyarakat sendiri yang merencanakan program pembangunan yang kemudian dilaksanakan dengan keterlibatan aktif masyarakat. Keterlibatan masyarakat, kontraktor lokal yang terampil, dan buruh lokal. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengawasan sangat penting untuk menjamin penyelesaian proyek yang tepat waktu, berkualitas tinggi, dan tepat sasaran. Menurut Bapedda dan Bulengkab.go.id (2017), melakukan hal ini akan menjamin bahwa proyek-proyek pembangunan dilaksanakan dengan sukses dan efisien dan keterlibatan masyarakat dilibatkan di setiap tingkat, mulai dari perancangan dan pelaksanaan program hingga pemantauan dan penyelesaian.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa ⁶partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji, Kota Batu masih ¹⁰sangat sedikit. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Implementasi Pembangunan Partisipatif Dalam Mendorong Pembangunan di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu” guna menambah pengetahuan mengenai penerapan pembangunan partisipatif dalam mendorong pembangunan di Desa Sumberbrantas serta memperluas pemahaman mengenai penyebab rendahnya partisipasi masyarakat Desa Sumbersekar.

8

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, mendorong pembangunan melalui pembangunan partisipatif?
2. Apa saja unsur yang mendorong dan menghambat pemanfaatan pembangunan partisipatif dalam pembangunan ²Desa Sumber Brantas di Kecamatan Bumiaji Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan ²penelitian ini adalah, sesuai dengan definisi masalah sebelumnya:

1. Mempelajari bagaimana pemanfaatan pembangunan partisipatif ²di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, untuk mendorong pembangunan
2. Mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong dan menghambat pelaksanaan pembangunan partisipatif ²di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk dapat melaksanakan Proses Pembangunan Partisipatif dalam Mendorong Pembangunan di Desa-Desa di daerah asal setelah masa studi, diyakini dengan melakukan penelitian ini kita akan mampu memahami dan menyelidiki secara menyeluruh hambatan-hambatan dalam proses tersebut.

1. Manfaat Akademik

Tujuannya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gudang data dan keahlian bagi peneliti mendatang di bidang terkait.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian diharapkan dapat mempengaruhi pemikiran dan memberikan informasi yang mungkin menghambat penerapan pembangunan partisipatif dibandingkan mendorongnya.



Benyamin Woleka

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
5	2017-2020.usaid.gov Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1%
7	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%

10

repository.unpas.ac.id

Internet Source

1 %

11

wol.jw.org

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Benyamin Woleka

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
